

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan berdasarkan interaksi antara peserta didik dengan pendidik untuk membantu proses pengembangan kualitas hidup peserta didik melalui pembelajaran sehingga menjadi manusia yang berkualitas. Dimana sumber daya yang berkualitas diharapkan dapat membantu mewujudkan tujuan negara untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan permasalahan. Oleh karena itu Pemecahan masalah sangatlah penting bagi semua manusia terutama pada individu yang masih duduk dibangku sekolah, dimana diharapkan mampu memecahkan persoalan diberbagai bidang studi mata pelajaran salah satunya dalam proses pembelajaran ekonomi.

Peserta didik yang mampu menyelesaikan kesulitan dalam proses belajarnya akan mampu meraih tujuan yang hendak dicapai. Namun faktanya bahwa masih banyak peserta didik yang tidak memiliki kemampuan pemecahan masalah, banyak peserta didik yang ketika menghadapi persoalan yang sulit memutuskan untuk tidak menuntaskannya. Seperti dalam pembelajaran ekonomi ada kalanya peserta didik bertemu dengan kurva dan harus mengerjakan persoalan perhitungan, dalam proses pengerjaan soal-soal yang sulit tersebut terkadang hanya beberapa peserta didik yang mampu mengerjakan soal tersebut dan sebagiannya memilih untuk menyerah bahkan menunggu jawaban dari teman sehingga tujuan dari proses pembelajaran tidak tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru mata pelajaran ekonomi pada tanggal 21 Maret 2021 bahwa tingkat pemecahan masalah peserta didik dalam pelajaran ekonomi tergolong sedang dan ada beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah dalam katagori rendah. Selain itu penulis melakukan pra penelitian kepada 26 responden peserta didik kelas XI yang menunjukkan bahwa 19,2% peserta didik menyatakan sangat setuju bahwa dirinya memilih meninggalkan tugas yang sulit dikerjakan, 53,8% menyatakan

sangat setuju merasa kesulitan mengerjakan soal yang belum diajarkan oleh gurunya hal tersebut menandakan anak cenderung tidak memiliki kesadaran untuk mempelajari hal-hal baru guna memecahkan masalah yang ada, lalu dari 26 responden tersebut 57,6% peserta didik setuju merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas atau soal yang berkaitan dengan perhitungan pada mata pelajaran ekonomi ini juga dibuktikan dari pertanyaan pra penelitian mengenai pendapatan nasional bahwa 69,2% peserta didik memilih jawaban yang kurang tepat. Dari soal mengenai kurva sekitar 38% peserta didik yang menjawab kurang tepat.

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah pun dapat dilihat dari cara peserta didik mengerjakan soal-soal yang berbeda dengan apa yang dijelaskan oleh guru, dimana peserta didik cenderung memilih protes kepada gurunya bahwa materi tersebut belum diajarkan daripada mencari jalan keluar atas persoalan tersebut.

Krulik dan Rudnik dalam Hendriana, et.al., (2018) mengemukakan bahwa “pemecahan masalah merupakan suatu proses dimana individu menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperoleh untuk menyelesaikan masalah pada situasi yang belum dikenalnya”. Oleh karena itu adanya pengaruh yang mendorong peserta didik mampu memecahkan masalah yang sulit guna mencapai tujuan belajarnya, pengaruh yang dimaksud bisa saja timbul dari dalam dirinya seperti *self efficacy*.

Bandura dan Schunk, (2012:201). ”menjelaskan bahwa *Self Efficacy* merupakan keyakinan-keyakinan seseorang tentang kemampuan-kemampuan dirinya untuk belajar atau melakukan tindakan-tindakan pada level-level yang ditentukan. Keyakinan yang disebutkan merupakan keyakinan tentang hasil yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan”. Secara umum efikasi diri dapat mempengaruhi pilihan terhadap aktivitas, para siswa dengan efikasi yang rendah dalam belajar bisa jadi akan menghindari tugas sedangkan yang memiliki efikasi tinggi akan lebih berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas. Sejalan dengan pendapat Collins Schunk (2012:203) menyatakan peserta didik dengan efikasi diri yang tinggi dapat menyelesaikan dan memecahkan lebih banyak soal dengan

benar dibandingkan peserta didik dengan efikasi diri rendah. Seseorang yang memiliki *efficacy* tinggi akan mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah dalam belajarnya sebagai pertimbangan-pertimbangan salah atau tidaknya penyelesaian yang ia kerjakan. Seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi pun akan mampu menurunkan rasa takut akan kegagalan sehingga ia yakin akan mampu mengerjakan permasalahan yang sulit sekalipun. Sejalan dengan teori Bandura yang dikutip Kurniawati dalam Maulana (2014:21) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki *self efficacy* tinggi cenderung mengerjakan suatu tugas tertentu, Sekalipun tugas-tugas tersebut merupakan tugas yang sulit. Pajares dan Miller dalam Kurniawati (2014:21) mengungkapkan bahwa *self efficacy* memberikan kontribusi dalam memprediksi kinerja mereka saat memecahkan permasalahan matematika. Selain dari kemampuan diri seseorang harus memiliki kepercayaan terhadap dirinya atau *Self Confidence*. Bandura dalam Hendriana, et.al., (2018:198) mengatakan *self confidence* adalah rasa percaya terhadap kemampuan diri dalam menyatukan dan menggerakkan motivasi dan semua sumber daya yang dibutuhkan untuk memunculkannya dalam tindakan yang sesuai dengan apa yang harus diselesaikan, sesuai tuntunan tugas.

Kepercayaan diri yang tinggi sangat berperan dalam kehidupan seseorang, karena ketika seseorang memiliki *self confidence* atau kepercayaan yang tinggi terhadap dirinya maka akan timbul motivasi pada dirinya untuk melakukan hal-hal dalam hidupnya seperti halnya memecahkan permasalahan dalam belajar, karena dengan kepercayaan diri peserta didik akan mampu meningkatkan kreativitasnya. Oleh sebab itu peserta didik yang memiliki *self confidence* yang tinggi cenderung akan percaya diri bahwa dia mampu memecahkan permasalahan yang sulit.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Aisyah, et.al.,(Santi Purnama,2018:60) bahwa jika peserta didik memiliki *self-confidence* dengan baik, maka peserta didik dapat sukses dalam belajar ekonomi dan *self confidence* dapat membangkitkan rasa percaya diri dengan memotivasi peserta didik dan memberikan peluang yang dimilikinya secara maksimal dalam memecahkan suatu permasalahan. Menurut Lie (Agustyaningrum & Widjajanti, 2013)

seseorang yang percaya diri maka akan yakin dengan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah.

Faktor dalam diri peserta didik yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah selain *self-efficacy* dan *self confidence* yakni kemampuan metakognitif. Dimana seseorang yang memiliki kemampuan metakognitif cenderung dapat memecahkan persoalan dalam tugas-tugas yang dihadapi. Sejalan dengan Brown dalam schunk, D.H. (2012) menyebutkan bahwa kemampuan metakognisi diyakini berperan penting dalam berbagai jenis aktifitas kognitif, termasuk mengomunikasikan informasi secara oral, persuasi oral, perhatian, memori, pemecahan soal, kognisi sosial, dan berbagai jenis pengajaran diri dan kontrol diri. Selain itu menurut Nugrahaningsih dalam Suratmi (2017) menjelaskan bahwa Strategi metakognitif merupakan dasar dalam memecahkan masalah, yaitu secara sadar menghubungkan informasi baru dalam masalah dengan yang lama, memilih strategi berpikir dengan bebas, merencanakan dan memonitor proses berpikirnya. Dari pendapat tersebut sudah jelas bahwa seseorang yang memiliki kemampuan metakogniif akan mampu memecahkan persoalan sulit yang sedang dihadapinya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *SELF EFFICACY*, *SELF CONFIDENCE*, DAN KEMAMPUAN METAKOGNITIF, TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, adapun masalah pokok yang penulis teliti adalah pengaruh *self efficacy*, *self confidence*, kemampuan metakognitif terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik untuk menentukan penganalisaan terhadap masalah pokok tersebut agar lebih terfokus dalam proses penelitian yang dilaksanakan, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik?
2. Bagaimana pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemecahan

masalah peserta didik?

3. Bagaimana pengaruh metakognitif terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik?
4. Bagaimana pengaruh *self efficacy*, *self confidence* dan metakognitif terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sinkronisasi antara permasalahan yang dirumuskan dengan tujuan yang hendak dicapai, sehingga yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik
2. Untuk Mengetahui *self confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik
3. Untuk Mengetahui pengaruh metakognitif terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik
4. Untuk Mengetahui pengaruh *self efficacy*, *self confidence* dan metakognitif terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi, dan memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan bagi ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *Self Efficacy*, *Self Confidence*, Kemampuan Metakognitif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah.
2. Kegunaan Pritis
 - a) Bagi Peneliti
Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, dapat menambah pengetahuan, pengalaman serta wawasan mengenai pengaruh *Self Efficacy*, *Self Confidence*, Kemampuan Metakognitif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah.

b) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang bisa digunakan oleh pihak sekolah dalam perbaikan pembelajaran dalam pemecahan masalah peserta didik.

c) Bagi Peserta Didik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *self efficacy*, *self confidence*, kemampuan metakognitif terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik, sehingga peserta didik mampu memiliki kemampuan memecahkan masalah peserta didik dalam mata pembelajaran ekonomi, yang nantinya akan membantu peserta didik untuk menjadi manusia yang berkualitas dan mampu mencapai tujuannya.